UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

31. Pengenalan Zakat Di Dalam Islam

Firman Allah SWT:

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣ أَلَمۡ يَعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ هُوَ يَقۡبَلُ ٱلتَّوۡبَةَ عَنۡ عِبَادِهِۦ وَيَأۡخُذُ ٱلصَّدَقَٰتِ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ١٠٤

Artinya: *"Ambillah sadaqah (zakat) dari sebahagian harta mereka, dengan sadaqah (zakat) itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoakanlah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui" "Tidakkah mereka mengetahui bahwasanya Allah menerima taubat dari hamba-hambanya dan menerima zakat, dan bahwasanya Allah Maha penerima taubat lagi Maha Penyayang" (Surah at-Taubah ayat 103-104)*

Islam adalah satu-satunya agama yang menyediakan keseluruhan garis panduan untuk kehidupan umat manusia di dunia dan juga di akhirat kelak. Al Qur'an, As Sunnah, *Ijma'* dan *Qiyas* merupakan rangka kerja yang jitu yang wajib diikuti oleh semua umat Islam sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh Rasul pengakhir zaman, Muhammad SAW.

Dua ayat di atas dari Surah at-Taubah adalah jelas menerangkan mengenai kewajipan zakat kepada umat Islam. Selain ayat-ayat di atas, zakat telah dinyatakan di dalam Al Qur'an sebanyak tiga puluh kali menunjukkan betapa pentingnya zakat. Islam didirikan di atas lima tiang yaitu syahadah, mengakui tiada tuhan selain Allah, solat lima waktu hari semalam, dan zakat[47].Kemudian *saum* dan haji. Di dalam Al Qur'an juga telah dinyatakan beberapa kali seperti di dalam Surah Al Baqarah ayat 43

[47] Sahih Muslim, Bab Kepercayaan, terjemahan oleh Aftab Shahryar, 2004, muka surat 1.

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah[48], Khalifah Islam yang pertama, Abu Bakar as-Siddiq memerangi suku yang enggan membayar zakat walaupun mengakui mereka adalah Muslim. Pada mulanya Umar al Khattab tidak menyetujui langkah Abu Bakar dengan alasan Rasul tidak berbuat demikian tetapi setelah mendengar penjelasan dari Abu Bakar yang beliau sama sekali tidak akan bertolak ansur kerana jelas zakat adalah salah satu dari rukun Islam, Umar mengakui yang Abu Bakar adalah benar.

Dari segi bahasa, zakat bermaksud untuk meningkatkan, membersihkan dan menyucikan serta memberkati[49] akan harta yang telah dikeluarkan zakat itu

Dari sudut teologi pula membawa makna penyucian harta dan jiwa (*tazkiyah*) hasil daripada mengeluarkan zakat pula menyatakan maksud zakat adalah sejumlah sumbangan atau cukai yang wajib ke atas umat Islam yang mempunyai harta tertentu dan memenuhi semua syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shari'ah* termasuk jenis-jenis harta, jumlah dan tempoh masanya yang mencukupi (*nisab* dan *haul*).

3.1.1 Pensyari'atan Zakat

Adapun landasan hukum yang diambil dari dari dua sumber hukum Islam al-Quran dan Hadist tentang disyari'atkan zakat adalah:

a) Al-Quran:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبۡتُمۡ وَمِمَّآ أَخۡرَجۡنَا لَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِۖ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلۡخَبِيثَ مِنۡهُ تُنفِقُونَ وَلَسۡتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغۡمِضُواْ فِيهِۚ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ٢٦٧

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu*

[48] Kitab Sahih Al Bukhari (1994), Bab Zakat, Hadistt no. 705, muka surat 349.
[49] Rujuk Surah at-Taubah. Ayat 103.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

memilih yang buruk- buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."(Surah al-Baqarah ayat 267)

b) Hadist :

Artinya: *"Abu Said Alkhudri ra. mengatakan, Rasulullah SAW bersabda: "tidak dihalalkan makan sadaqah (zakat) bagi orang kaya kecuali lima macam: bagi amil atau seorang yang membeli barang sedekah itu dengan harta kekayaannya sendiri atau seorang yang banyak hutangnya atau seorang yang sedang berjuang jihad fi sabilillah atau seorang miskin yang disedekahi atau diberi zakat lalu menghadiahkannya kepada orang yang kaya".*

Pendapat ulama yang sahih menyatakan bahwa zakat mula disyariatkan pada tahun kedua setelah Nabi SAW berhijrah ke Madinah tidak berapa lama sebelum puasa difardhukan.

Pendapat yang masyhur menurut Sunnah menyatakan bahwa zakat fitrah difardhukan pada tahun ke-2 Hijrah yaitu pada tahun yang difardhukan puasa Ramadan. Hal ini berdasarkan hadistt Rasulullah SAW:

Artinya: *"Rasulullah SAW telah memfardhukan zakat fitrah yaitu satu gantang tamar atau satu gantang sya'ir pada bulan Ramadan ke atas setiap orang Islam, sama ada yang bebas atau hamba laki-laki atau perempuan."*[50]

Dikemukakan di sini dua pendapat yang lain berkenaan tarikh pensyariatannya[51]:

Ibn al-Athir memutuskan di dalam kitabnya al-Kamil fi al-Tarikh bahwa zakat telah difardhukan pada tahun kesembilan Hijrah. Sebahagian ulama telah menyokong pendapat yang diutarakan oleh Ibn al-Athir ini

[50] Kitab Sohih Bukhari Hadis Riwayat Bukhari (1433) Kitab Sohih Muslim,Hadis Riwayat Muslim (984)

[51] Dr. Zulkifli Mohamad al-Bakri,Pejabat Mufti Wilayah Persekutuan,Edisi Ramadhan,8 Julai 2015.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berdasarkan kepada kisah yang berlaku kepada Tha'labah bin Hatib antara lain disebutkan: Apabila diturunkan ayat berkaitan sedekah (zakat), maka Nabi SAW telah mengutuskan seorang amil seraya berkata: "Ini tidak lain kecuali jizyah atau saudara jizyah." Jizyah telah difardhukan pada tahun ke-9 Hijrah, maka zakat juga difardhukan pada tahun yang sama.

Walau bagaimanapun al-Hafiz Ibn Hajar menyatakan bahwa hadistt yang dijadikan dalil itu adalah hadistt dha'if dan tidak boleh dijadikan hujah.

Manakala Ibn Khuzaimah pula di dalam sahihnya berpendapat bahwa zakat telah difardhukan sebelum hijrah berpandukan kepada hadistt Ummu Salamah ketika menceritakan kisah hijrah para sahabat Nabi SAW ke Habsyah. Pendalilan berdasarkan kepada hadistt tersebut boleh dipertikaikan kerana sholat dan juga puasa masih belum difardhukan lagi. Di dalam kitab Tarikh al-Islam dinyatakan bahwa zakat difardhukan pada tahun Pertama Hijrah.

3.1.2 Penyebutan Zakat dalam Al-Quran

1. Zakat

Firman Allah SWT:

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ٤٣

Artinya: *"Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah kamu bersama orang-orang yang rukuk".(Surah al-Baqarah ayat 43)*

2. Sedekah

Firman Allah SWT :

أَلَمۡ يَعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ هُوَ يَقۡبَلُ ٱلتَّوۡبَةَ عَنۡ عِبَادِهِۦ وَيَأۡخُذُ ٱلصَّدَقَٰتِ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ١٠٤

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artinya: *"Tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat (sedekah) dan bahwasanya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang?.*"*(Surah at-Taubah ayat 103)*

3. Haq

Firman Allah SWT:

وَهُوَ ٱلَّذِيٓ أَنشَأَ جَنَّٰتٖ مَّعۡرُوشَٰتٖ وَغَيۡرَ مَعۡرُوشَٰتٖ وَٱلنَّخۡلَ وَٱلزَّرۡعَ مُخۡتَلِفًا أُكُلُهُۥ وَٱلزَّيۡتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُتَشَٰبِهٗا وَغَيۡرَ مُتَشَٰبِهٖۚ كُلُواْ مِن ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثۡمَرَ وَءَاتُواْ حَقَّهُۥ يَوۡمَ حَصَادِهِۦۖ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ١٤١

Artinya: *"Dan Dialah yang menjadikan kebun berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanaman-tanaman yang bermacammacam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya) makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan"(Surah al-an'am ayat 141)*

4. Nafaqah

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ34

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang Yahudi dan Rahib-rahib Nasrani benarbenar memakan harta orang dengan jalan yang bathil, dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat siksa yang pedih." (Surah at-Taubah ayat 34)*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Al' afuw
Firman Allah SWT:

خُذِ ٱلۡعَفۡوَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡعُرۡفِ وَأَعۡرِضۡ عَنِ ٱلۡجَٰهِلِينَ ١٩٩

Artinya: *"Terimalah apa yang mudah engkau lakukan dan suruhlah dengan perkara yang baik, serta berpalinglah (jangan dihiraukan) orang-orang yang jahil (yang degil dengan kejahilannya)." (Surah al-A'raf ayat 199)*

3.1.3 Hukum Mengeluarkan Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi penegakan syariat Islam. Oleh sebab itu, hukum menunaikan zakat adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Allah SWT berfirman:

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ٥

Artinya: *"Padahal mereka dak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat. Dan yang demikian itulah agama yang lurus" (Surah al-Bayyinah ayat 5)*

Rasulullah SAW bersabda:

"Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa dak ada tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya; mendirikan salat; melaksanakan puasa (di bulan Ramadan); menunaikan zakat; dan berhaji ke Baitullah (bagi yang mampu)"[52]

[52] Kitab Sohih Muslim ,Hadist Riwayat Muslim no 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

3.1.4 Tujuan Zakat

Tujuan pensyariatan zakat adalah seperti berikut:

1. Mengangkat darjat fakir miskin dan membantunya mereka keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan, melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan keluar dari kemelut kemelaratan.

   Firman Allah SWT :

   وَءَاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ٢٦ إِنَّ ٱلْمُبَذِّرِينَ كَانُوٓا۟ إِخْوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِ ۖ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورًا ٢٧

   Artinya: *"Dan berikanlah kepada kerabatmu dan orang miskin serta orang musafir akan haknya masing-masing dan janganlah engkau membelanjakan hartamu dengan boros yang melampau." "Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara Syaitan, sedang Syaitan itu pula adalah makhluk yang sangat kufur kepada Tuhannya." (Surah al-Isra' ayat 26-27)*

2. Membantu permasalahan yang di hadapi kaum mustahiq yaitu orang-orang yang berhak dalam menerima zakat.

   Hadistt :

   عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَ, نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْم الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا ، سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ ، وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

   Artinya: *"Barangsiapa yang berusaha melapangkan suatu kesusahan kepada seorang mukmin dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan melapangkannya dari suatu kesusahan di hari kiamat dan barang siapa yang berusaha memberi kemudahan bagi orang yang kesusahan, maka Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat. Barang siapa yang berusaha menutupi kejelekan orang Islam, Allah akan menutupi kejelekannya di dunia dan*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

akhirat. Allah selalu membantu hamba-Nya selama hamba itu menolong sesama saudaranya."[53]

3. Membentangkan dan membina tali persaudaraan, gotong-royong, tolong menolong dalam kebaikan.

   Artinya: *"Allah selalu menolong orang selama orang itu selalu menolong saudaranya (semuslim)."*[54]

4. Menghilangkan sifat kikir, dengki, iri hati dan haloba pemilik harta.

   Rasulullah bersabda:

   "Tidak boleh dengki kecuali kepada dua orang. Yaitu orang yang diberi harta oleh Allah, kemudian membelanjakannya di jalan yang benar. Dan orang yang diberi hikmah oleh Allah, kemudian memutuskan persoalan dengannya dan mengajarkannya."[55]

5. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin diantara masyarakat.

   Maksudnya:

   "Seorang mukmin terhadap mukmin lainnya seumpama bangunan saling mengokohkan satu dengan yang lain. (Kemudian Rasulullah SAW merapatkan jari-jari tangan beliau)."[56]

6. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain padanya.

3.1.5 Jenis-jenis Zakat yang wajib dikeluarkan.

a) Zakat Fitrah

Zakat Fitrah ialah zakat diri yang difardhukan ke atas setiap individu laki-laki dan perempuan muslim yang berkemampuan dengan syarat-syarat

[53] Kitab Jami' Ulum Wal Hukm,Syarah Hadist Muslim Bahagian Kedua Hadist ke 36
[54] Kitab الفرج بعد الشدة للتنوخي Bab Kedua Hadistt Riwayat Ahmad
[55] Kitab مرقاة المفاتيح شرح مشكاة المصابيح Hadist Riwayat Bukhari & Muslim (Muttafaq Alaih)
[56] Kitab al-Mazalim Wal Ghadhab ,Bab Membantu Orang Zalim,Hadistt Riwayat Bukhari

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang ditetapkan. Orang Islam yang wajib mengeluarkan zakat fitrah untuk diri dan keluarga atau tanggungannya ialah:

1. Individu yang mempunyai lebihan makanan atau hartanya dari keperluan tanggungannya pada malam dan pagi hari raya.
2. Anak yang lahir sebelum matahari jatuh pada akhir bulan Ramadhan dan hidup selepas terbenam matahari.
3. Memeluk Islam sebelum terbenam matahari pada akhir bulan Ramadhan dan berkekalan Islamnya.
4. Seseorang yang meninggal selepas terbenam matahari akhir Ramadhan.[57]

b) Zakat Harta

1. Zakat Hewan

Pemilikan hewan yang banyak sehingga boleh mencapai kadar beribu-ribu tetapi manusia tidak memanfaatkannya melainkan sedikit saja yang mana manfaat yang sedikit itulah sangat memberi kesan kepada manusia sehingga diberi nama Al-An'am yang bermaksud binatang ternakan. Contoh binatang ternakan ialah unta, lembu, kambing, kerbau dan sebagainya.[58]

وَٱلۡأَنۡعَٰمَ خَلَقَهَاۖ لَكُمۡ فِيهَا دِفۡءٞ وَمَنَٰفِعُ وَمِنۡهَا تَأۡكُلُونَ ٥ وَلَكُمۡ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ
وَحِينَ تَسۡرَحُونَ ٦ وَتَحۡمِلُ أَثۡقَالَكُمۡ إِلَىٰ بَلَدٖ لَّمۡ تَكُونُواْ بَٰلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ ٱلۡأَنفُسِۚ إِنَّ رَبَّكُمۡ
لَرَءُوفٞ رَّحِيمٞ ٧

Artinya: *"Dan binatang-binatang ternak itu, Dia juga menciptakannya untuk kamu; terdapat padanya benda-benda yang memanaskan tubuh dari sejuk dan beberapa faedah yang lain dan daripadanya juga kamu makan." "Dan bagi kamu pada binatang-binatang ternak itu, keindahan (yang menarik hati)*

[57] Lembaga Zakat Selangor, Pengenalan Zakat Fitrah
[58] Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Zakat* , Juz 1, cet ke-7,hal. 202.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ketika kamu membawanya balik untuk berehat (pada waktu petang) dan ketika kamu membawanya keluar (pada waktu pagi)."
"Dan binatang-binatang itu pula membawa barang-barang kamu ke mana-mana negeri yang kamu tidak dapat sampai kepadanya melainkan dengan menanggung susah payah. Sesungguhnya Tuhan kamu Amat melimpah belas kasihan dan rahmatNya."(Surah an-Nahl ayat 5-7)

2. Zakat Emas dan Perak

Emas dan perak adalah dua jenis harta galian yang mana Allah telah memerintah untuk mendapatkannya dengan cara menggali dan emas dan perak telah digunakan sejak zaman dahulu yang telah dipakai menjadi mata uang atau nilai sesuatu barangan. Kadar nilaian emas dan perak berbeda mengikut samaada ianya digunakan sebagai perhiasan atau harta yang bertambah.[59]

3. Zakat Perniagaan

Definisi mudah bagi menerangkan zakat perniagaan ialah sebarang jual beli sesutau mengikut syara' dan membawa keuntungan maka dari keuntungan tersebut wajib dikeluarkan zakat perniagaan mengikut kadar yang telah ditetapkan Islam.[60]

Firman Allah SWT:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبۡتُمۡ وَمِمَّآ أَخۡرَجۡنَا لَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِۖ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلۡخَبِيثَ مِنۡهُ تُنفِقُونَ وَلَسۡتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغۡمِضُواْ فِيهِۚ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ٢٦٧

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata*

[59] Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Zakat* , Juz 1, cet ke-7,hal. 278.
[60] Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Zakat* , Juz 1, cet ke-7,hal. 356.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." (Surah al-Baqarah ayat 267)

Berkata Imam Bukhari dalam Kitabnya yang berjudul Zakat ada benarnya[61]. Dalam bab Sedekah dan Perniagaan.

4. Zakat Pertanian

Allah taala memberikan nikmat kepada manusia, antara salah satunya adalah tanah yang mana dari tanah tersebut bercambahlah tumbuhan dan buahan-buahan yang mana memberi manfaat yang sangat banyak kepada manusia. Sehinggakan sebahagian orang-orang ekonomi di Negara barat menjadikan pertanian sebagai sumber utama kepada kehidupan manusia.[62]

Firman Allah SWT:

وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ فِي ٱلْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ١٠

Artinya: *"Dan sesungguhnya Kami telah menetapkan kamu (dan memberi kuasa) di bumi dan Kami jadikan untuk kamu padanya (berbagai jalan) penghidupan (supaya kamu bersyukur, tetapi) amatlah sedikit kamu bersyukur."(Surah al-A'raf ayat 10)*

5. Zakat Hasil Pendapatan

Harta pendapatan bermaksud semua jenis upah, imbuhan, bayaran atau hasil yang diperolehi daripada kerja atau usaha yang dilakukan sama ada secara tetap atau sekali sekali.

Firman Allah SWT:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ ۖ ٢٦٧

[61] Imam Bukhari, *Zakat*,Juz 2, hal. 143
[62] Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Zakat* , Juz 1, cet ke-7,hal. 386.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, keluarkan zakat sebahagian daripada hasil usaha kamu yang baik-baik dan sebahagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu."(Surah al-Baqarah ayat 267)*

Allah menjelaskan bahwa segala 'hasil usaha yang baik' itu wajib dizakat. Oleh itu, bagi siapa yang menjadikan makan gaji itu sebagai satu profesion, maka itu juga termasuk dalam 'hasil usaha' yang wajib dizakat.

Sabda Rasulullah SAW:

"Menjadi sesuatu kewajipan ke atas setiap Muslim bersedekah (zakat)". Mereka bertanya, "Wahai Rasullullah, bagaimana yang tidak mempunyai harta?". Baginda menjawab, "Bekerja untuk mendapat sesuatu untuk dirinya lalu bersedekah." Mereka bertanya, " Kalau tidak mempunyai pekerjaan?". Baginda bersabda, "Tolonglah mereka yang meminta pertolongan". Mereka bertanya lagi, "Bagaimana pula jika tidak berkuasa?". Baginda menjawab, "Kerja ke jalan kebaikan dan tinggalkan kejahatan, hal itu merupakan sedekah".

Sabda Rasulullah s.a.w:

"Tunaikanlah zakat harta kamu".[63]

6. Zakat Ma'din,Kunuz dan Rikaz

Ma'din adalah tempat yang keluarnya permata bumi seperti emas, perak, tembaga dan sebagainya. Kunuz ialah harta galian yang dijumpai yang pernah diletakkan oleh manusia pada suatu ketika dahulu. Manakala rikaz adalah harta yang merangkumi ma'din dan kunuz.[64]

7. Zakat Pelaburan

Harta yang tidak diwajibkan zakat pada a'innya (barang) dan tidak diambil untuk perniagaan tetapi diambil untuk menghasilkan sesuatu yang

[63] Hadistt Riwayat at-Tarmizi
[64] Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh Zakat*, Juz 1, cet ke-7, hal. 487.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mendatangkan hasil yang yang lumayan yang mana daripada barang tersebut manusia mendapat keuntungan.[65]

3.1.6 Mustahiq (golongan yang berhak menerima zakat) dan Muzakki (golongan yang perlu membayar Zakat)

a) Mustahiq Zakat

Mustahiq Zakat ialah istilah untuk orang yang berhak menerima zakat berdasarkan ayat al-Quran :

إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

Artinya: *Sesungguhnya sedekah-sedekah (zakat) itu hanyalah untuk orang-orang fakir, dan orang-orang miskin dan amil-amil yang mengurusnya dan orang-orang muallaf yang dijinakkan hatinya dan untuk hamba-hamba yang hendak memerdekakan dirinya, dan orang-orang yang berhutang dan untuk (dibelanjakan pada) jalan Allah, dan orang-orang musafir (yang keputusan) dalam perjalanan. (Ketetapan hukum yang demikian itu ialah) sebagai satu ketetapan (yang datangnya) dari Allah. Dan (ingatlah) Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Bijaksana." (Surah at-Taubah ayat 60)*

Ayat di atas ada menyebut golongan orang-orang yang mempunyai hak menerima zakat, dengan demikian golongan yang tidak disebutkan maka tidak layak menerima zakat. Antara golongan yang berhak menerima zakat ialah:

1. Fakir

Fakir adalah orang yang tidak mempunyai harta atau milikan, sehingga sebahagian besar keperluan mereka tidak dapat dipenuhi, walaupun golongan ingin sekadar memiliki pakaian dan tempat tinggal. Tetapi jika golongan ini terdiri dari golongan yang mempunyai tenaga dan kekuatan untuk bekerja tetapi kerana sikap kemalasannya yang telah

[65] Ibid, hal. 515.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

membuatkannya fakir, maka mereka tidak dikategorikan sebagai golongan fakir bahkan bukan penerima zakat.

Menurut jumhur ulama Fiqih, fakir adalah orang-orang yang tidak mempunyai harta atau maupun keperluan ruji baik untuk diri sendiri maupun keluarga dan orang yang menjadi tanggungannya [66] Pada umumnya, orang fakir disamakan dengan orang miskin. Namun menurut Syeikh Wahbah, orang fakir memiliki kemampuan harta di bawah orang miskin.[67]

2. Miskin

Jumhur ulama mengatakan bahwa orang miskin adalah golongan orang yang mempunyai harta dan juga dapat memenuhi kebutuhan untuk dirinya sendiri, keluarga dan orang yang menjadi tanggungannya, tetapi masih tidak mencukupi. Bak kata pepatah , kais pagi makan pagi , kais petang makan petang.[68]

3. ‘Amil

Amil adalah orang yang bertanggungjawab atau orang yang ditugaskan oleh imam, pemimpin atau wakil untuk bertanggungjawab dalam mengumpulkan harta zakat dan menguruskannya [69] . ‘Amil merupakan orang yang bertanggungjawab melaksanakan segala sesuatu yang berkenaan dengan zakat bermula dari mengumpulkan data penerima zakat sehinggalah membagikan zakat tersebut.

[66] Abdul Aziz Dahlan, Ensiklopedi Hukum Islam, Jakarta, 1997, cet 1, hal. 1986
[67] Wahbah al-Zuhaili, Zakat Kajian Berbagai Mazhab,1995 , hal. 281.
[68] Abdul Aziz Dahlan, Ensiklopedi Hukum Islam, Jakarta, 1997, cet 1, hal. 1986
[69] Sayyid Sabiq, Fiqh Sunnah (Beirut : Dar Al-Fikr, 1992), hal. 276.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Muallaf

Muallaf adalah orang-orang yang baru dalam Islam, mereka masih bertatih melaksanakan Islam dalam kehidupan mereka. Maka pemimpin perlu memberi bimbingan dan panduan dengan suatu pemberian untuk menguatkan keIslamannya dengan pemberian sebahagian zakat itu diharapkan orang-orang yang setaraf dengannya ikut masuk Islam serta merasai keindahan dalam Islam. Selain itu, sebagai pertolongan kepada mereka dalam menempuh kehidupan baru dengan lebih baik.[70]

Abu Ya'la mengklasifikasikan golongan muallaf ini menjadi empat golongan:[71]

a. Golongan yang dilembutkan hatinya supaya memberi bantuan kepada kaum muslimin.
b. Golongan yang dilembutkan hatinya supaya tidak mengganggu dan menyakiti hati orang Islam.
c. Golongan yang dilembutkan hatinya agar mereka memeluk agama Islam.
d. Golongan yang dilembutkan hatinya agar kaum keluarganya masuk Islam.

Jika diperhatikan, pendapat ini dapat ditarik dua kesimpulan:

a. Golongan ini dapat diberikan untuk keperluan dakwah.

[70] Abdul Rochim dan Fathoni, Syariat Islam: Tafsir Ayat-Ayat Ibadah, Edisi 1, Jakarta: Rajawali, Cet ke-1, 1987, hal. 255.

[71] A. Djazuli, Fiqh Siyasah: *Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-rambu Syari'ah* (Bandung: Prenada Media, 2003), hlm. 349-350.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Golongan ini boleh diberikan kepada yang belum masuk Islam untuk dilembutkan hatinya.

Sehubungan dengan ini Ibnul "Araby berkata: "Menurut pendapatku, jika Islam telah kuat maka bagian ini dapat ditiadakan, dan jika pada suatu waktu dirasa perlu adanya bagian ini maka hendaklah diadakan dan diberikan kepada mereka sesuai dengan yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw."[72]

5. Riqab

Riqab adalah jamak daripada perkataan raqabah yang membawa maksud budak (hamba) belian laki-laki dan bukan budak belian perempuan. Namun begitu, dalam konteks pengalaman, ia tidaklah hanya tertakluk kepada hamba laki-laki saja, bahkan termasuk juga hamba wanita.

Daripada aspek transliterasi langsung pula, riqab atau raqabah bermakna 'leher'. Maka, fuqaha menyatakan, istilah ini adalah satu kiasan yang menunjukkan betapa perhambaan adalah satu bentuk belenggu yang mengikat seseorang itu daripada menikmati kebebasan.[73]

Maka, Allah SWT menurunkan keizinan agar para hamba ini dimerdekakan dengan bantuan zakat, sebagai simbol betapa Islam amat mementingkan kebebasan manusia daripada diperhambakan (dibelenggu) sesama manusia.

[72] *Ibid*
[73] Lembaga Zakat Selangor, Hukum Zakat, hal. 587

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Gharim

Gharim adalah orang-orang yang mempunyai hutang yang dipergunakan untuk perbuatan yang bukan untuk maksiat, tetapi kerana sebab-sebab tertentu yang dibenarkan syarak, seperti kena samun, di rompak, kebakaran, bencana alam, dan lainnya dan zakat diberikan agar mereka dapat membayar hutangnya.[74]

Orang yang berhutang yang meninggal dunia, sedang harta peninggalannya tidak cukup untuk melunasi hutangnya, maka menurut pendapat Imam Malik, Imam Syafi‟i dan Imam Ahmad "Pemerintah bertanggungjawab untuk membayar sisa hutangnya itu dengan zakat". Sedang menurut Abu Hanifah: "Hutang tersebut terhapus dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kepada yang telah meninggal". Dalam hal ini pendapat pertama lebih lebih kuat mengingat sabda Nabi saw:[75]

"Saya lebih patut bertanggungjawab daripada orang-orang mukmin sendiri, barangsiapa yang meninggal dan dia mempunyai hutang, maka sayalah yang membayarnya, dan barangsiapa yang meninggalkan harta itu untuk para ahli warisnya".[76]

7. Fii Sabilillah

Menurut jumhur ulama fii sabilillah adalah membelanjakan dana zakat untuk orang-orang yang berperang dan petugas-petugas penjaga dalam berjihad. Sebahagian ulama madzhab Syafi'e dan Hambali mengatakan dana zakat tidak boleh dibahagikan kecuali kepada orang-orang yang berperang and orang-orang yang berjihad yang fakir. Pendapat

[74] Muhammad Jawad Mughniyah, Fiqh Lima Mazhab, cet ke-2, 2002, hal. 193.
[75] Suyitno, *Anatomi Fiqh Zakat: Potret & Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*, 2005, hlm. 50.
[76] Kitab Sahih Muslim Hadistt Riwayat Muslim

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ini adalah di atas pertimbangan bahwa orang kaya yang berperang itu telah mempersiapkan diri dan menyiapkan kelengkapannya.[77] Dalam pengertian yang sangat luas fi Sabilillah juga diartikan dengan berdakwah, berusaha menegakkan hukum Islam dalam membendung arus pemikiran-pemikiran yang bertentangan dengan Islam.[78]

8. Ibnu Sabil

Menurut Ahmad Azhar Basyir, Ibnu Sabil adalah orang sedang dalam perantauan atau perjalanan permusafiran. Kekurangan atau kehabisan bekal untuk kembali ke negeri asalnya. Golongan yang termasuk dalam kelompok ini adalah golongan yang meninggalkan kampung halamannya untuk menyelamatkan diri atau agamanya dari tindakan pemerintah yang zalim dan menindas hak rakyat.[79]

Secara bahasa istilah ibnu sabil terdiri daripada dua kata, yaitu ibnu yang bererti anak laki-laki dan sabil pula bermaksud jalan. Namun ibnu sabil bukanlah bermaksud sedemikian tetapi bermakna orang yang menempuh perjalanan yang jauh. Secara istilahnya pula, para ulama mendefinisikan istilah ibnu sabil sebagai:

المـنْقَطِعُ عَنْ مَالِهِ سَوَاءٌ كَانَ خَارِجَ وَطَنِهِ أَوْ بِوَطَنِهِ أَوْ مَارًّا بِهِ

Artinya: *"Orang yang terputus hartanya, baik di luar negeri atau pun di dalam Negara sendiri."*

---

[77] Muhammad Abu Zahrah, *Zakat Dalam Perspektif Sosial*, Pustaka Firdaus, cet ke-4,2004, hal. 146.

[78] M. Abdul Malik Ar-Rahman, *Pustaka Cerdas Zakat*, Jakarta : Lintas Pustaka, 2003, hlm. 38

[79] Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Zakat*, cet ke-1, hal. 84.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Secara umumnya ialah golongan yang kehabisan harta semasa perjalanannya khususnya yang tidak mampu meneruskan perjalanan atau ingin kembali ke negeri asalnya.

Oleh yang sedemikian, salah satu cara untuk membantu atau menolong golongan tersebut adalah dengan memberi harta zakat kepada mereka. Menurut Imam Syafie dan Imam Hanbali orang yang kaya masih layak menerima zakat ketika mana golongan ini kehabisan harta semasa perjalanannya.

Menurut Kitab Fiqh Sunnah perjalanan tersebut hendaklah permusafiran yang baik dalam melakukan ketaatan kepada Allah SWT dan bukan lah atas dasar maksiat serta melanggar perintahNya. Musafir yang benar-benar lagi tiada harta yang tinggal walaupun sisa harta.[80]

b) Muzakki Zakat

Muzakki ialah orang yang diwajibkan mengeluarkan zakat keatas dirinya. Seseorang yang tidak diwajibkan zakat keatas dirinya apabila ia belum mampu untuk memenuhi keperluan asasnya. Menurut para ulama yang dimaksudkan dengan keperluan asas ialah keperluan yang jika tidak dipenuhi akan menyebabkan kemelaratan dalam hidup. Para ulama telah memasukkan syarat ini sebagai syarat kewajipan wajib mengeluarkan zakat kerana kebiasaannya, mereka yang dapat memenuhi keperluan asas dirinya maka mereka dianggap mampu dan berharta. Keperluan asas yang dimaksudkan adalah merangkumi makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

[80] Sayyid Saabiq, *Fiqh Sunnah*, Vol. 3, hal. 124.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Islam

Zakat merupakan sebuah ibadah dan hanya wajib dilakukan setelah seseorang itu memeluk agama Islam. Dengan Islamnya seseorang, maka ia menjadi seorang yang wajib zakat yang akan mengeluarkan zakat dan mendapatkan penghormatan dari Allah SWT.

Firman Allah SWT:

وَمَا مَنَعَهُمْ أَن تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَٰتُهُمْ إِلَّآ أَنَّهُمْ كَفَرُواْ بِٱللَّهِ وَبِرَسُولِهِۦ وَلَا يَأْتُونَ ٱلصَّلَوٰةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَىٰ وَلَا يُنفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَٰرِهُونَ ٥٤

Artinya: "*Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya." (Surah at-Taubah ayat 84)*

2. Merdeka

Menurut kesepakatan ulama, Zakat tidak wajib atas hamba sahayanya kerana hamba sahayanya tidak mempunyai hak milik. Tuannyalah yang memiliki apa yang ada ditangan hambanya.[81]

3. Baligh dan Berakal

Keduanya dipandang sebagai syarat oleh mazhab imam Hanafi. Dengan demikian, Zakat tidak wajib diambil dari harta anak kecil dan orang gila sebab keduanya tidak termasuk dalam orang yang wajib mengerjakan ibadah; seperti solat dan puasa. Menurut jumhur, keduanya bukan merupakan syarat. Oleh karena itu, Zakat wajib dikeluarkan dari harta anak kecil dan orang gila. Zakat tersebut dikeluarkan oleh walinya.[82]

[81] Wahbah Al-Zuhayli, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Cet. 7,2008, hal. 98.
[82] *Ibid*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Sempurna Milik

Milik sempurna bermaksud "Pemilikan seseorang terhadap harta secara sah sepanjang haul dan mempunyai kuasa secara bebas (إِخْتِيَارُ) untuk mengurus (حَقُّ التَصَرُّفِ) dan memperolehi manfaat dari harta tersebut tanpa sekatan / kawalan undang-undang dan peraturan."[83]

5. Harta usaha yang baik sebagai sumber zakat
6. Cukup nisab

Nisab ialah kadar minimum pemilikan sesuatu harta yang mewajibkan zakat ke atas harta itu. Dalil syarat nisab emas, buah-buahan dan unta seperti yang dijelaskan Hadistt berikut:

Daripada Abu Sa'id R.A[84]:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسةِ أَوْسُقٍ مِنَ التَّمْرِ صَدَقَةٌ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ أَوَاقٍ مِنَ الْوَرِقِ صَدَقَةٌ ، وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسِ ذَوْدٍ مِنَ الإِبِلِ صَدَقَة

Artinya: *"Tamar yang kurang dari 5 awsuq tidak diwajibkan zakat, perak yang kurang dari 5 auqiyah tidak diwajibkan zakat, dan unta yang kurang dari 5 ekor tidak diwajibkan zakat."*

Nisab menjadi prasyarat kewajipan zakat supaya dapat dipastikan bahwa kefardhuan zakat hanya diwajibkan ke atas orang Islam yang memiliki kekayaan.

Sabda Nabi SAW:

لاَ صَدَقَةَ إِلاَّ عَنْ ظَهْرِ غِنَى

Artinya: *"Sesungguhnya zakat (diwajibkan) hanya kepada orang yang kaya".*[85]

---

[83] Lembaga Zakat Selangor, Syarat Umum Wajib Zakat
[84] Kitab Sahih Muslim dan Kitab Sahih Bukhari,Hadistt Riwayat Bukhari dan Muslim
[85] Kitab Sahih Bukhari,Hadistt Riwayat Bukhari

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nisab sesuatu harta adalah berbeda-beda berdasarkan jenis-jenis harta zakat. Nilai jumlah minimum nisab zakat telah ditetapkan dengan hadist.

Penerangan :

Segala jenis harta yang mempunyai ‘illah yang sama dengan emas akan dicampurkan kesemuanya bagi tujuan perhitungan zakat, seperti jumlah simpanan Tabung Haji, uang simpanan di bank-bank, jongkong/dinar emas dan lainnya lagi digabungkan untuk mencukupkan nisab 20 mithqal.

7. Cukup haul

Haul ialah tempoh setahun (12 bulan) qomariah pemilikan kekal harta zakat oleh seseorang selain dari harta zakat biji-bijian, buah-buahan, galian dan harta karun. Syarat haul ditetapkan dengan hadistt.

Sabda Nabi SAW:

لاَزَكَاةَ فِي مَالٍ حَتَّى يَحُوْلَ عَلَيْهِ الحَوْلُ

Artinya: *“Tidak diwajibkan zakat atas sesuatu kekayaan sehingga berlalu masa setahun.”*[86]

8. Harta yang berkembang

Harta yang berkembang adalah harta pemilikan yang boleh berkembang secara hakiki (حَقِيْقِي) atau boleh diusahakan (تَقْدِيْرِي). Bentuk harta zakat yang berkembang secara hakiki (حَقِيْقِي) adalah:

1. Binatang ternakan berkaki empat seperti lembu, kerbau, kambing, rusa dan seumpamanya.

[86] Kitab Talkhis al-Habir,Hadistt Riwayat Ibnu Umar

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Hasil tanaman yang menjadi makanan asasi seperti padi, jagung dan seumpamanya.
3. Barang perniagaan yang berkembang dengan sebab berlaku transaksi urusniaga di pasaran.

Harta zakat yang berkembang dengan sebab boleh diusahakan (تَقْدِيْرِي) adalah:

1. Emas, perak, mata uang dan hasil galian seperti minyak, bijih tı gas asli dan harta karun yang bernilai dan seumpamanya.
2. Tanaman, ternakan dan lainnya harta yang diusahakan secara komersial.[87]

3.2 Perbahasan Pelaburan Harta Zakat Oleh Kerajaan Atau Wakilnya

3.2.1 Konsep Pelaburan Zakat

3.2.1.1 Pendahuluan

Dalam pelaburan harus adanya modal ataupun dana tertentu sama ada modal tersebut tetap atau modal tidak tetap. Sekiranya modal tersebut adalah milik tetap dan sempurna milik kepada pelabur,maka tidak berlaku masalah dari segi keuntungan dan kerugian sesuatu pelaburan tersebut.Hal ini kerana segala keuntungan kembali kepada pelabur dan peratusan yang telah ditetapkan sebelum melabur kepada sektor tertentu.

Begitu juga dengan isu kerugian, para pelabur akan menanggung segala kerugian seperti yang telah dipersetujui sebelum ini. Akan tetapi sekiranya modal dan dana tersebut bukan sempurna milik maka hal ini perlu diteliti dengan lebih mendalam sebelum sesuatu pelaburan dilaburkan menggunakan modal tersebut.

Berbalik kepada isu asal, adakah harta zakat boleh dilaburkan oleh kerajaan atau wakilnya untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat apabila harta

[87] *ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

zakat sampai ke tangan kerajaan atau wakilnya? Isu ini merupakan suatu isu yang baru, yang mana ulama' fiqh dizaman lampau tidak pernah menyentuh isu ini, tetapi telah disentuh oleh ulama kontemperori masa zaman kini.

3.2.1 Definisi Pelaburan

3.2.1.1 Pelaburan Dari Segi Bahasa

Perkataan pelaburan dalam bahasa Arab ialah *'Istithmar*, yang berasal daripada kalimah *thamara*, yaitu buah, bermaksud tuntutan untuk membuahkan atau memperbanyak. Dikatakan bahwa seseorang itu memperbanyak hartanya dengan melaburkannya, yaitu memperbanyak dengan menyuburkannya.

Maksud pelaburan yang membawa pengertian memperbanyak harta, ada disebutkan dalam al-Quran. Firman Allah SWT:

وَكَانَ لَهُۥ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَٰحِبِهِۦ وَهُوَ يُحَاوِرُهُۥٓ أَنَا۠ أَكْثَرُ مِنكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا ٣٤

Artinya: "*Tuan kebun itu pula ada mempunyai harta (yang lain); lalu berkatalah dia kepada rakannya, semasa dia berbincang dengannya: Aku lebih banyak harta daripadamu, dan lebih berpengaruh dengan pengikut-pengikutku yang ramai*." (Surah al-Kahfi ayat 34)

Menurut Kamus Dewan, pelaburan bermaksud jumlah uang (modal) yang dilaburkan dalam sesuatu usaha niaga , penanaman modal atau sesuatu yang dibeli dengan harapan akan mendapat keuntungan yang berlipat ganda.[88]

Oleh yang demikian, definisi dari segi bahasa dapat ditekan kan dengan beberapa elemen penting yaitu, harta, penambahan, perniagaan dan keuntungan. Maka dengan itu, modal sangat diperlukan dalam melabur dan kebiasaannya

[88] Kamus Dewan Bahasa, 2002, cet ke-3, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

modal tersebut membawa keuntungan dari masa ke masa kepada pelabur dan pengeluar modal.

3.2.1.2 Pelaburan Dari Segi Istilah

Pelaburan dari segi istilah terdapat lebih dari satu maksud mengikut kategori yang berbeda. Pengkaji akan menyatakan beberapa maksud pelaburan yaitu dari segi istilah fuqaha' , menurut pandangan ekonomi Islam dan juga ulama' Islam

1. Definisi Pelaburan Menurut Istilah Fiqih

Para ahli fiqih telah menggunakan lafaz (*'istithmar*) dengan maksud suatu usaha untuk mendapatkan hasil atau keuntungan. Kata ini juga digunakan bagi maksud menyuburkan harta dan menambahkannya. Mereka banyak menggunakan maksud tersebut dalam bab *al- qiradh*, *al-mudarabah*, *al-sharikah*, *al-murabahah* dan *al-salam*.[89]

Imam Malik telah memakai kalimah *'istithmar* dengan pengertian tersebut sebagaimana dalam kitabnya al-Muwatta' pada awal bab *al-qiradh*.[90] Pengertian ini juga boleh dilihat menerusi firman Allah:

وَلَا تُؤْتُواْ ٱلسُّفَهَآءَ أَمْوَٰلَكُمُ ٱلَّتِي جَعَلَ ٱللَّهُ لَكُمْ قِيَٰمًا وَٱرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَٱكْسُوهُمْ وَقُولُواْ لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ٥

Maksudnya:

[89] Al-Khinn, Mustafa et al, 1996. *al-Fiqh al-Manhaji 'ala Madhhab al-Imam al-Shafi'i*. Beirut: Dar al-Qalam

[90] Imam Malik, Muwatta'.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

"Dan janganlah kamu berikan (serahkan) kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya akan harta (mereka yang ada dalam jagaan) kamu, (harta) yang Allah telah menjadikannya untuk kamu semua sebagai asas pembangunan kehidupan kamu dan berilah mereka belanja dan pakaian dari pendapatan hartanya (yang kamu niagakan), dan juga berkatalah kepada mereka dengan kata-kata yang baik."(Surah an-Nisa' ayat 5)

2. Definisi Pelaburan Menurut Ekonomi Islam

Menjelaskan bahwa pelaburan menurut ekonomi Islam bermaksud "suatu aktifitas pelaburan yang dijalankan mengikut garis panduan nas-nas syarak bagi tujuan memastikan tercapainya matlamat atau tujuan ekonomi Islam yang mana kesannya membawa kepada perubahan umat Islam.

"Menurut ekonomi Islam pelaburan ialah pembangunan harta, penambahan dan perkembangannya yang berkaitan kebajikan dan pemberian, dengan syarat mematuhi prinsip-prinsip syarak dalam pelaburan."[91]

Menerusi pandangan ini, modal menjadi perkara utama didalam sebuah pelaburan. Manakala definisi kedua pula lebih menyeluruh yang merangkumi faktor harta, percambahan harta tersebut serta peniagaan dan pelaburan yang menepati syara' berbanding definisi pertama yang tidak menyebut tentang modal atau harta dalam pentakrifannya.

[91] Amirah Mashhur. 1991. al-Istithmar Fi al-Iqtisad al-Islamiyy, Kaherah: Maktabat al-Madbuliyy

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

3. Definisi Pelaburan Menurut Perspektif Ulama Islam

Pelaburan bermaksud,"harapan agar bertambahnya harta yang dimiliki melalui usaha-usaha yang dijalankan dan diizinkan oleh syara' seperti *mudharabah*, *murabahah*, *syarikah* dan sebagainya."

Pelaburan juga didefinisikan sebagai "perbuatan individu atau organisasi mengusahakan harta yang lebih daripada keperluan dharuri, dalam sesuatu kegiatan ekonomi secara langsung atau tidak, yang tidak bertentangan dengan syarak. Tujuannya ialah untuk mendapat pulangan yang boleh membantunya dalam melaksanakan tugas khalifah Allah dan mengimarahkan bumi."

Daripada definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa, faktor memenuhi prinsip-prinsip syarak dalam setiap pelaburan mestilah menjadi perkara utama yang perlu dititik beratkan oleh para pelabur. Hal ini kerana tidak guna sekiranya melabur dan mendapat keuntungan tetapi dengan cara melanggar perintah Allah SWT serta tidak mendapat keberkatanNya.

3.2.1.3 Definisi Pelaburan Uang Zakat

Definisi pelaburan dari segi bahasa dan istilah telah pun diterangkan dan dijelas kan sebelum ini. Seterusnya akan diterangkan berkenaan dengan pelaburan uang zakat dan konsep sebenar yang dimaksudkan dengan pelaburan uang zakat.

Pelaburan uang zakat ialah "satu aktifitas pelaburan yang dijalankan sama ada secara individu atau berkumpulan mengikut garis panduan yang telah ditetapkan dan hasil keuntungan daripada perolehan tersebut adalah untuk maslahah para asnaf zakat."

Definisi lain pelaburan zakat ialah "satu bentuk usaha bagi mengembangkan harta zakat dengan menjalankan aktifitas-aktifitas pelaburan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

yang dirancang dengan teliti bagi menjamin maarifat dan maslahah asnaf melalui perlaksanaan projek-projek untuk mengembangkan uang zakat tersebut seperti perlaksanaan projek-projek untuk mengembangkan uang zakat tersebut seperti perlaksanaan projek-projek berkelompok, pembinaan kilang-kilang, pembukaan ladang-ladang pertanian dan sebagainya yang hasil keuntungannya merupakan hak milik asnaf untuk meneruskan kehidupan mereka."

Berdasarkan kepada definisi di atas, definisi pelaburan uang zakat tidak banyak berbeda dengan definisi pelaburan yang telah dibincangkan sebelum ini. Namun begitu terdapat dua faktor utama dan penting yang membedakan antara pelaburan biasa dengan pelaburan uang zakat yaitu faktor modal dan hak milik keuntungan.

Inilah perkara yang menjadi pembahasan di kalangan ulama dahulu dan masa kini sama ada uang zakat boleh digunakan sebagai modal untuk sesuatu aktifitas pelaburan. Bila mana menggunakan uang zakat, haruslah diuruskan dengan baik dan mengikut syariat.

Manakala faktor kedua yang membedakan antara definisi pelaburan dengan pelaburan zakat ialah keuntungan yang yang diperolehi. Pelaburan zakat segala keuntungan akan menjadi hak milik asnaf atau mereka yang berhak menerima zakat. Sekiranya pelaburan itu dijalankan oleh ketua kerajaan atau wakilnya juga perlu diserahkan kesuluruhan keuntungannya kepada golongan asnaf.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3.2.2 Hukum Pelaburan Harta Zakat

3.2.2.1 Pendahuluan

Dalam isu ini, timbul persoalan tentang kedudukan harta atau uang zakat yang diuruskan oleh ketua kerajaan atau wakilnya, adakah ia boleh dilaburkan ataupun tidak? Secara umumnya, kutipan uang zakat di setiap negeri-negeri di Malaysia agak memberangsangkan dan meningkat dari tahun ke tahun sehingga mencapai ratusan juta ringgit.

Berbagai aspek perlu dilihat sekiranya harta zakat ini ingin dilaburkan terutama dari segi hukum pelaburan harta zakat itu sendiri dan garis panduan yang perlu difahami secara terperinci oleh pihak pelabur terutamanya ketua kerajaan dan wakilnya sebelum sesuatu aktifitas pelaburan itu dijalankan.

3.2.2.2 Pandangan Ulama'

Secara umumnya, ulama sependapat bahwa hukum pelaburan harta secara amnya diharuskan oleh syarak mengikut garis panduan yang telah ditetapkan. Hal ini kerana tiap-tiap sesuatu yang mempunyai manfaat dan kebaikan serta boleh mendatangkan hasil dan pulangan maka ia harus diusahakan. Harta ini tidak harus disimpan tanpa diusahakan bagi menjaga hasil kerana tanpa diusahakan ia boleh membawa kerusakan, dan sesugguhnya Allah itu tidak suka kepada kerusakan.[92]

Manakala hukum pelaburan harta zakat pula, ulama berbeda pendapat mengenainya. Bentuk utama pelaburan yang kita akan bincangkan adalah

[92] Qal'ah Ji, Muhammad Rawwas. 2000. al-mawsuat al-fiqhiyyat al-Muyassarah. cet 1. Beirut: Dar al-Nafais.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

pelaburan harta zakat oleh kerajaan atau wakil kepada kerajaan.Terdapat dua pandangan dalam hukum pelaburan harta zakat ini.

1) Pendapat Pertama

Hukum pelaburan harta zakat oleh kerajaan atau wakilnya adalah tidak harus. Antara fuqaha terkemudian yang tidak mengharuskannya ialah Dr. Wahbah al-Zuhaili, Dr. ‘Abd Allah Nasih Ulwan, Dr. Muhammad ‘Ata’ al-Sayyid, Syeikh Muhammad Taqiy ‘Uthmani, Syeikh Tujaniy Sobun Muhammad dan Syeikh Adam Syeikh ‘Abd Allah ‘Alliy ‘Abd Allah.[93]

“Penggunaan uang zakat untuk dilaburkan pada sesuatu projek merupakan suatu yang menyalahi ketentuan Allah yang mana ia bertentangan dengan nas al-Quran dan Hadist serta menyalahi ruh syariah.”[94]

Tidak harus harta zakat itu dilaburkan dengan berhujahkan pelaburan harta zakat boleh membawa kepada kerugian dan menjadikan harta itu binasa dan melambatkan proses agihan zakat kepada asnaf yang berhak.[95]

Pandangan yang pertama ini disokong oleh Syeikh ‘Abd Allah Nasih Ulwan yang menyatakan, “berasaskan kepada jumhur ulama dan apa yang telah disebutkan oleh ulama-ulama yang dipercayai keilmuan mereka, sesungguhnya tidak boleh harta zakat itu dilaburkan pada sesuatu projek pelaburan selagi mana masih terdapat asnaf-asnaf yang berhak ke atas zakat

---

[93] ‘Abdullah Ulwan, *Majallah Majma’ al-Fiqh al-Islami, bil 3, 1/335-406 dan Ahkam az-Zakah ‘Ala Dawi’I al-Mazahib al-Arba’ah*,hal. 97.

[94] Dr. Muhammad ‘Ata’ al-Sayyid. 1987. *Tawzif al-Zakah Fa Mashari’ Dhata Ray Ba La Tamlikin Fardi Li al-Mustahiqqin.*”. Majallah Majma’ al-Fiqh al-Islami, al-Dawrah al-Thalithah Li Mu’tamar Majma’ al-Fiqh al-Islami. Bil.3. Jil. 1.

[95] Syeikh Adam Syeikh ‘Abd Allah ‘Alliy, . *Tawzif al-Zakah Fa Mashari’ Dhata Ray Ba La Tamlikin Fardi Li al-Mustahiqqin.*”. Majallah Majma’ al-Fiqh al-Islami, al-Dawrah al-Thalithah Li Mu’tamar Majma’ al-Fiqh al-Islami. Bil.3. Jil. 1.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tersebut dan boleh membawa kepada kebinasaan dan kerugian pada harta zakat yang dilaburkan".[96]

Dalil pendapat Pertama yang mengatakan harta zakat tidak harus dilaburkan:

a) Pelaburan harta zakat dalam sesuatu projek sama ada perkilangan, pertanian atau perniagaan akan melambatkan proses agihan harta zakat kepada asnaf atau golongan yang berhak menerima zakat. Hal ini kerana prosesnya mengambil masa yang agak panjang untuk mendapat pulangan ataupun hasilnya. Secara tidak langsung ia melambatkan agihan harta zakat. Ini bertentangan dengan pandangan jumhur ulama yang mewajibkan harta zakat diuruskan dengan segera.[97]
b) Pelaburan harta zakat terdedah kepada risiko kerugian yang memberi kesan kepada hilangnya sebahagian atau keseluruhan hak agihan mereka.
c) Pelaburan uang zakat memerlukan kepada kos pengurusan yang tinggi sehigga setiap asnaf terpaksa menanggung kos pentadbirannya.
d) Pelaburan harta zakat menyebabkan tidak berlaku pemilikan ke atasnya secara individu dan ini jelas bercanggah dengan pandangan majoriti ulama, yang mensyaratkan pemilikan di dalam membagikan zakat, kerana Allah SWT menyandarkan sedekah kepada orang-orang yang berhak menerimanya di dalam ayat As-Sadaqah dengan menggunakan huruf *Lam Al-Milki*.[98]

---

[96] 'Abd Allah Nasih Ulwan. 1986. *Ahkam al-Zakah Fi Daw' Madhahib al-Arba'ah*. Cet. 4. Dar al-Salam.
[97] 'Abdullah Nasih Ulwan, *Majallah Majma' al-Fiqh al-Islami*, hlm. 97
[98] *Majallah Majma' al-Fiqh al-Islami*, Bil 3,1/388 dan 406.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

e) Ketua kerajaan atau wakilnya, yang mengawal zakat adalah pemegang yang dipercayai dan amanah. Maka tidak boleh menggunakan atau melabur harta zakat dengan sewenang-wenangnya.[99]

2) Pendapat Kedua

Hukum pelaburan harta zakat oleh kerajaan atau wakilnya adalah harus. Pendapat kedua ini terdiri daripada pandangan Syeikh Mustafa Zarqa', Dr. Yusuf al-Qardawi, Syeikh 'Abd al-Fattah Abu Ghuddah, Dr. 'Abd al-Aziz Khayyat, Dr. 'Abd al-Salam al' Ibadi, Dr. Muhammad Faruq al-Nubhan.[100]

Dr. Yusuf al-Qardawi juga menyatakan, "berdasarkan kepada aliran pemikiran untuk mencukupkan keperluan orang miskin, adalah diharuskan kepada bahagian yang dipertanggungjawabkan mengurus institusi zakat, jika jumlah hasil kutipan banyak dan sumber zakat yang boleh dikutip juga berbagai-bagai, dana tersebut boleh digunakan untuk mendirikan kilang, atau industri atau membeli tanah pertanian atau membina bangunan atau gedung perniagaan atau diwujudkan sesuatu program untuk menambah sumber pendapatan yang di hak milikan kepada fakir dan miskin demi menampung pendapatan tetap mereka. Hak milik mereka tidak boleh dipindah milik kepada orang lain atau dijual serta dijadikan hak milik mereka seperti harta wakaf".[101] Dalil pendapat kedua yang mengatakan harta zakat harus dilaburkan

---

[99] Syeikh Adam Syeikh 'Abd Allah 'Alliy, *Bahth Tawzif al-Amwal, Majallah Majma' al-Fiqh al-Islami*,hal. 354.

[100] *Majallah Majma' al-Fiqh al-Islami*, Bil 3,1/311 dan 406.

[101] Dr. Yusuf al-Qardhawi, *Tawzif al-Zakah Fa Mashari' Dhata Ray Ba La Tamlikin Fardi Li al-Mustahiqqin.*". Majallah Majma' al-Fiqh al-Islami, al-Dawrah al-Thalithah Li Mu'tamar Majma' al-Fiqh al-Islami. Bil.3. Jil. 1.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a) Sesungguhnya Rasulullah SAW dan Khulafa' al-Rasyidin tidak mengahalang harta zakat dilaburkan. Sebagai contoh, hasil zakat binatang ternakan seperti kambing, unta dan lembu disediakan kandang khusus untuk pembiakan dan perahan susu. Hadist yang diriwayatkan oleh Anas Bin Malik r.a. yang bermaksud: " Beberapa orang dari daerah 'Uraynah datang ke Madinah untuk menemui Rasulullah SAW. Mereka menghidap sakit perut yang agak serius. Lalu Rasulullah SAW bersabda kepada mereka: " Sekiranya kamu mau, keluarlah dan carilah unta sedekah, lalu kamu minumlah susu dan air kencingnya". Maka mereka meminumnya, dan ternyata merka menjadi sehat. Kemudian mereka pergi kepada sekumpulan pengembala lalu mereka membunuh pengembala yang tidak berdosa itu dan mereka telah menjadi murtad (keluar dari Islam). Mereka juga telah melarikan unta milik Rasulullah SAW. Lalu baginda memerintahkan kepada para sahabat agar menangkap mereka. Setelah ditangkap, mereka dihadapkan kepada baginda, maka Rasulullah SAW pun memotong tangan dan kaki mereka serta mencungkil mata mereka. Kemudian baginda membiarkan mereka berada di al-Harrah (sebuah daerah di Madinah yang terkenal penuh dengan batu hitam) sehingga mereka meninggal dunia kerana kelaparan.[102]

Daripada Malik daripada Zaid bin Aslam, beliau berkata: 'Umar pernah meminum susu dan minuman tersebut menarik perhatian beliau, lalu bertanya: "Dari mana datangnya susu ini?" beliau diberitahu susu

[102] Hadist al-Asqalani, *Kitab az-Zakah, Bab Isti'mal Ibil Wa Albanihi Li Abna' al-Sabil*.Jil 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

tersebut ditemui di satu tempat. Susu itu sebenarnya adalah dari seekor unta yang ditemui di satu kawasan berair. Orang-orang yang menemuinya menyiram unta itu dan memerah susunya dan menaruhnya di dalam satu bekas minuman. Bekas itu ialah bekas yang tuan minum ini. Setelah mendengar keterangan tersebut, 'Umar memasukkan tangan ke dalam mulutnya, sehingga memuntahkan apa yang diminumya itu.[103]

b) Mengambil sikap mara selangkah ke hadapan (Al-Isti'nas)[104] dengan berpegang kepada pendapat yang meluaskan pengertian golongan fi sabilillah kepada segala bentuk kebaikan, termasuklah membina kubu, mengimarahkan masjid, membina gedung dan lainnya, yang boleh mendatangkan manfaat kepada orang-orang Islam,sebagaimana yang dinaqalkan oleh ar-Razi di dalam tafsirnya al-Qaffal daripada sesetengah ulama.[105]

Apabila harus membagikan zakat kepada seluruh bentuk kebaikan, beerti harus jugalah menggunakannya, untuk membina kilang-kilang dan membangunkan program-program yang boleh mendatangkan keuntungan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

c) Terdapat pandangan yang menyatakan dalam keadaan darurat, pemimpin boleh menggunakan seluruh dana zakat untuk membiayai peperangan Fi Sabilillah. Oleh itu, mereka turut memandang bahwa menghapuskan kemiskinan dan kejahilan masyarakat juga suatu yang penting dan

[103] Syeikh Muhammad al-Khatib al-Syarbini, *Kitab Mughni Muhtaj ila Ma'rifah Ma'ani Alfaz al-Minhaj*.
[104] Bermaksud: bercucuk tanam
[105] Al-Razi. 1985. *Tafsir Fakhr al-Din al-Razi*,cet. 3. Beirut: Dar al-Fikr.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mendesak. Dengan itu, harta zakat yang seharusnya dibagikan terus kepada asnaf ditangguhkan bagiannya kerana dilaburkan untuk membina kilang dan institusi pendidikan sebagai pelaburan jangka panjang yang turut menjamin kepada kemaslahatan asnaf. Pandangan ini berdasarkan kepada apa yang telah dinyatakan oleh Imam Nawawi.

"Sesungguhnya bagi pemerintah beberapa pilihan sama ada beliau ingin memberikan kuda, senjata dan alat-alat peperangan kepada sesorang tentera ataupun menjual alatan peperangan tersebut, ataupun menyewakannya. Beliau juga boleh memilih untuk membeli alat-alat tersebut dan menginfaqkannya kepada Fi Sabilillah dan memberikannya kepada mujahidin ketika diperlukan dan mereka akan mengembalikannya setelah tidak menggunakanya. Beliau adalah berhak untuk membuat pilihan mengikut kepada keadaan tertentu. Hal ini kerana melihat kepada maslahah ketika itu berdasarkan kepada sedikit dan banyaknya harta".[106]

d) Mengambil langkah mara selangkah ke hadapan dengan cara berpegang dengan hadistt-hadistt yang menggalakkan bekerja, mengeluar dan juga melabur harta dan tenaga yang dimiliki oleh manusia. Di antaranya ialah hadistt yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik, katanya:

Seorang laki-laki Ansar menemui Nabi Muhammad SAW dan meminta sesuatu daripada Baginda. Baginda bersabda: "Tidak adakah sesuatu di rumah anda?"

[106] Al-Naysaburi, Muslim bin al-Hajjaj Abu Hasan al-Husayn al-Qushairi.1995. *Sahih Muslim Bi Sharh al-Nawawi*. Cet 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jawab laki-laki itu: “Ada, yaitu balas (kain pelapik yang diletakkan di atas belakang unta ketika di dalam perjalanan atau permaidani yang dihamparkan di dalam rumah). Sebahagiannya kami pakai dan sebahagian lagi, kami hamparkan. Juga satu bekas besar yang kami gunakan untuk meminum air.”

Rasulullah SAW bersabda: “Kalau begitu, bawakan kepadaku kedua barang tersebut”. Setelah dibawa kepada Baginda SAW, Baginda mengambilnya lalu bersabda: “Siapakah yang sanggup membeli dua barangan ini?”

Seseorang laki-laki berkata: “Saya sanggup membelinya dengan harga satu dirham.” Sabda Rasulullah SAW: “Siapa sanggup membayar lebih daripada satu dirham?” (sebanyak dua atau tiga kali). Seseorang laki-laki berkata: “Saya sanggup membelinya dengan harga dua dirham.”

Lalu Rasulullah SAW memberikan kedua barangan itu kepadanya dan mengambil dua dirham tersebut, lalu memberikannya kepada laki-laki miskin tadi. Baginda bersabda: “Gunakanlah satu dirham untuk membeli makanan dan bawakan makanan itu kepada ahli keluarga anda dan belilah sebilah kapak dengan satu dirham lagi dan bawalah kapak itu kepada saya.”

Setelah kapak itu dibawa kepada Baginda SAW,Baginda mengikatnya dengan satu kayu dan bersabda: “Pergilah dan carilah kayu api. Kemudian juallah kayu dipasar. Kami tidak mau melihat muka kamu selama 15 hari.” Lalu laki-laki itu pergi mencari kayu api dan menjualnya. Setelah itu, beliau pulang dengan membawa sebanyak 15 dirham.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebahagiannya digunakan untuk membeli sehelai pakaian, dan sebahagian lagi untuk makanan.

Rasulullah SAW bersabda: "Bukankah itu lebih baik, dari meminta sedekah dari orang ramai yang akan menimbulkan satu titik di muka anda pada hari qiamat kelak. Sesungguhnya meminta-minta itu tidak boleh dilakukan kecuali oleh tiga golonga manusia saja, yaitu orang yang faqir papa kedana, orang yang berhutang atau orang yang menderita sakit."[107]

Apabila harus melaburkan harta orang yang faqir yang disibukkan dengan hajat asasinya, bererti harus jugalah kepada ketua kerajaan atau wakilnya melaburkan harta zakat, sebelum disibukkan oleh hajat-hajat orang-orang yang memerlukan zakat itu.

Hal ini berdasarkan apa yang diriwayatkan dari Sahabat Qabishah bin Mukhariq Al-Hilali r.a. ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

يَا قَبِيْصَةُ، إِنَّ الْـمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدِ ثَلَاثَةٍ : رَجُلٍ تَحَمَّلَ حَمَالَةً فَحَلَّتْ لَهُ الْـمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيْبَهَا ثُمَّ يُمْسِكُ، وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاحَتْ مَالَهُ فَحَلَّتْ لَهُ الْـمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيْبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ –أَوْ قَالَ : سِدَادً مِنْ عَيْشٍ- وَرَجُلٍ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ حَتَّى يَقُوْمَ ثَلَاثَةٌ مِنْ ذَوِي الْحِجَا مِنْ قَوْمِهِ : لَقَدْ أَصَابَتْ فُلَانًا فَاقَةٌ ، فَحَلَّتْ لَهُ الْـمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيْبَ قِوَامًا مِنْ عَيْشٍ، –أَوْ قَالَ : سِدَادً مِنْ عَيْشٍ- فَمَا سِوَاهُنَّ مِنَ الْـمَسْأَلَةِ يَا قَبِيْصَةُ ، سُحْتًا يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا.

Artinya: "*Wahai Qabishah! Sesungguhnya meminta-minta itu tidak halal, kecuali bagi salah satu dari tiga orang: Seseorang yang menanggung beban (hutang orang lain, diyat/denda), ia boleh meminta-minta sampai ia melunasinya, kemudian berhenti. Dan seseorang yang ditimpa musibah yang menghabiskan hartanya, ia boleh meminta-minta sampai ia mendapatkan sandaran hidup. Dan seseorang yang ditimpa kesengsaraan hidup sehingga ada tiga orang yang berakal dari kaumnya mengatakan, 'Si fulan telah ditimpa kesengsaraan hidup,' ia boleh meminta-minta sampai mendapatkan sandaran hidup. Meminta-minta selain untuk ketiga hal itu, wahai Qabishah!*

[107] Sunan Abu Daud, 2/120 dan Sunan at-Tarmizi, 3/522.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adalah haram, dan orang yang memakannya adalah memakan yang haram".[108]

e) Berqiyaskan kepada keharusan wali melaburkan hak milik anak yatim secara wasiat. Dengan itu, pemerintah juga harus melaburkan bahagian asnaf terlebih dahulu sebelum dibagikan untuk melipat gandakan jumlah agihan.[109]

Dan al Baihaqi juga meriwayatkan dari Said bin Musayyib bahwasanya Umar bin Khattab berkata:

ابتغوا في أموال اليتامى لا تأكلها الصدقة[110]

Artinya: *"Perdagangkanlah harta anak yatim, jangan dibiarkan di makan sedekah (pemberian)."*

Dari sini dapat difahami bahwa Nabi SAW memerintahkan pengasuh-pengasuh anak yatim atau wakilnya agar berbuat sesuatu yang mengembangkan kekayaan anak yatim dengan meniagakan dan melaburkannya dan jangan membiarkannya jadi rusak dan hancur dengan mendiamkannya dan menyedekahkannya kecuali menyedekahkannya atas sekadar kewajibannya saja.[111]

f) Hadist yang menggalakkan mewakafkan harta dan sedekah jariah.

Sabda Rasulullah SAW:

---

[108] Kitab Sahih Muslim ,Hadist Riwayat Muslim II/722 no.1044), Abu Dâwud I/515 no.1640, Ahmad III/477 no.15957, V/60 no.20620, dan an-Nasâ`i V/89 no.2580.

[109] Muhammad Uthman Shubayr. 1998. *Abhath Fiqhiyyah Fi Qadaya al-Zakat Muasarah*. Cet 1. Jordon: Dar al-Nafa'is

[110] Al-Asqalani, *Ahadist Ahkam al-Takhlis Habir*. Cet 1. Bil. 4.

[111] Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh Zakat*, Juz 1 , hal. 139.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

"Apabila matinya anak Adam itu, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara, sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang soleh"[112]

Sedekah jariah ialah sedekah yang tetap dan berterusan pahalanya seperti juga harta wakaf. Pahalanya berterusan kepada orang yang menyedekahkannya, selagi mana harta yang disedekahkan itu wujud. Nazir atau pengawal boleh mengembang, melabur dan juga menggunakannya kepdda perkara yang boelh mendatangkan kemaslahatan kepada orang yang diwakafkan harta tersebut kepadanya. Apabila harus kepada nazir menguruskannya selaras dengan maslahah orang-orang yang berhak menerimanya, harus jugalah kepada ketua kerajaan mengurus dan melaburkan harta zakat.

g) Beramal dengan istihsan di dalam masalah ini dan berlainan dengan qiyas. Masalah ini walaupun pada asalnya tidak harus, namun hajat kepadanya di zaman ini terlalu mendesak, kerana perbedaan Negara, rakyat dan suasana kehidupan. Kerana itu timbul kemaslahatan di dalam melaburkan harta-harta zakat bagi menjamin pendapatan tetap untuk orang yang berhak menerimanya yang semakin meningkkat dari hari ke hari.

[112] al-Nawawi, *Kitab al-Wasiyah, Bab Ma Yulhiqu al-Insan Min al-Sawab Ba'da Wafiitihii*, Jil. 11.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau